

PERBEDAAN INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA ANTARA PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS VIII DI SMPN 11 JAKARTA

Hardiani Fajrin^{1*}, Asni²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Revised Month April, 2024;
Accepted Month Mei, 2024;
Published Online 04-06-2024

Kata kunci: Bimbingan klasik, layanan, pelaksanaan

Keywords:

Classical guidance, service, implementation

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript. This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Perbedaan Intensitas Menonton Drama Korea antara Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII Di SMPN 11 Jakarta. Metode penelitian yang dipakai yakni metode penelitian kualitatif dengan peserta didik kelas VIII sebagai sampelnya yang mana dari sampel itu mempunyai kriteria khusus yang sudah ditentukan peneliti, yaitu peserta didik kelas VIII yang sering menonton drama Korea. Pengujian validitas di riset ini memakai rumus Korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah item sebanyak 40 butir. Hasil analisisnya menyatakan jikalau ada 15 butir item yang invalid dan 25 sisanya valid. Untuk pengujian reliabilitas sendiri rumus yang dipakai yakni Alfa Cronbach dengan perolehan nilainya yakni $0,978 > 0,195$, dari situ bisa disimpulkan reliabel. Setelah itu data dianalisis dengan uji prasyarat berupa uji Normalistas dengan rumus Klomogrov Smirnov. Nilai signifikansi dari hasil uji variabel intensitas pemakaian media sosial instagram yakni $0,978 > 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan jikalau data terdistribusi secara normal. Hasil dari riset ini menyatakan bahwasannya intenistas menonton pada peserta didik laki-laki adalah 99,96 sedangkan pada peserta didik perempuan adalah 106,35. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan Intensitas Menonton Drama Korea antara Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII Di SMPN 11 Jakarta sebesar 6,39.

ABSTRACT

This research aims to identify and describe the differences in the intensity of watching Korean dramas between male and female students in class VIII at SMPN 11 Jakarta. The research method used is a qualitative research method with class VIII students as a sample which of the samples have specific criteria that have been determined by the researcher, namely class VIII students who often watch Korean dramas. Validity testing in this research uses the Pearson Product Moment Correlation formula with a total of 40 items. The results of the analysis state that there are 15 items that are invalid and the remaining 25 are valid. To test the reliability itself, the formula used is Alfa Cronbach with the acquisition value of $0.978 > 0.195$, from which it can be concluded that it is reliable. After that, the data were analyzed with the prerequisite test in the form of the Normalistas test with the Klomogrov Smirnov formula. The significance value of the test results for the intensity variable using Instagram social media is $0.978 > 0.05$, so it can be concluded that the data is normally distributed. The results of this research stated that the intensity of watching for male students was 99.96 while for female students it was 106.35. It can be concluded that there is a difference in the intensity of watching Korean dramas between male and female students in Class VIII at SMPN 11 Jakarta of 6.39.

How to cite: Hardiani Fajrin^{1*}, Asni². 2024. *Perbedaan Intensitas Menonton Drama Korea antara Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII di SMPN 11 Jakarta*. Bisma, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

*Corresponding author

E-mail addresses: hardianif@email.com

1. PENDAHULUAN

Munculnya perkembangan dalam dunia teknologi informasi dan media massa mendatangkan kemunculan berbagai budaya yang digemari oleh khalayak ramai di berbagai sudut dunia. Korean Wave atau lebih sering dikenali dengan K-pop yakni suatu yang kini tengah menjadi trendsetter dan memberikan pengaruhnya ke berbagai negara. Fenomena tersebut dikenal juga dengan sebutan Demam Korea atau Hallyu Wave. Pernyataan ini jika mengacu dari negara asalnya, yakni Korea memiliki arti ketenaran budaya Korea secara Internasional.

Tren Korean Wave ini muncul dalam berbagai wujud, ada yang berupa tontonan drama dan film, fashion korean style, K-Pop (musik dari korea), serta K-Food (makanan dari Korea). Sebagai negara yang masih berkembang, seiring berjalannya waktu Indonesia tak luput dari intervensi budaya maju, satu diantaranya Korean Wave ini. Kemunculan Korean Wave ini berkorelasi secara kuat dengan masifnya promosi dari media massa mengenai budaya Korea, beberapa contoh media yang berkontribusi dalam hal ini yakni televisi dan internet diikuti campuri oleh adanya (Puspitasari & Hermawan, 2021). Indikator keberhasilan menggaet minat oleh drama Korea pada masyarakat Indonesia bisa dilihat dari animo yang tinggi pada tontonan drama Korea saat tayang pertama kali.

Drama Korea pada mulanya ditayangkan di televisi pada tahun 2002-2005, dengan televisi sebagai sebuah media yang memiliki kedudukan yang sangat dominan kala itu pada masing-masing individu di waktu luang. Ini dikarenakan televisi mengambil banyak fokus dari masyarakat pada berbagai kalangan, tidak melihat dari segi umur, domisili, pekerjaan, sampai background pendidikan. Hal tersebut yang menjadikan drama Korea bisa menyebar di waktu itu (Ginari, 2011).

Berjalannya waktu, teknologi terus berkembang dan ditandai dengan adanya internet. Kini internet bisa difungsikan untuk berbagai hal, seperti contohnya sebagai fasilitas hiburan, jadi internet tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menjangkau sebuah informasi saja. Internet menyediakan kemandirian dan kebebasan dalam mengakses segala macam bentuk informasi dari semua penjuru dunia (Holmes, 2021).

Internet sebagai salah satu media yang memberikan sajian berbagai situs download drama Korea dan menyediakan akses yang mudah untuk setiap individu. Siapapun bisa mengakses drama Korea dalam sebuah laman web seperti drakor.id, kordramas.cc, drachindo.net, <https://drakorindo.info/>, dan beragam laman lain yang jumlahnya masih banyak. Saat ini didukung juga muncul beragam aplikasi tontonan seperti WeTV, Disney+ Hotstar, Viu, dan Netflix yang di dalamnya ada fasilitas berupa streaming ataupun download drama Korea. Ketidakterbatasan akses membuat pecinta drama Korea memiliki keluasaan dalam menonton setiap saat.

Menonton drama Korea saat ini dikalangan remaja telah menjadi suatu kebutuhan dalam kesehariannya. Drama Korea memberikan sajian berupa kisah romansa romantis. Kalangan remaja gemar dengan jalan cerita yang demikian. Media internet dan televisi dapat di akses setiap saat. Bagi peserta didik, Drama Korea mempunyai daya pikat tersendiri. Ini disebabkan karena drama Korea memiliki alur cerita dan gender yang padat, tidak seperti drama Indonesia sendiri yang kebanyakan bertele-tele. Drama Korea yang populer biasanya memiliki episode berjumlah 16, yang mana itu menjadikan penontonnya tidak bosan saat menonton karena terlalu terlarut. Alasan peserta didik gemar melihat drama Korea tak lain sebab sinematografi yang apik, later tempat yang aesthetic, akting yang profesional, dan tampilan aktor atau aktrisnya yang menarik dan fashionable.

Penggemar drama Korea tidak mengenal gender, peserta didik laki-laki dan perempuan menggemarinya. Ini mengacu pada hasil proses wawancara penulis dengan peserta didik di SMPN 11 Jakarta. Berikut hasil wawancara yang telah penulis lakukan:

"Nonton drama itu kak udah kayak mesti buat saya ya banyak kak yang udah ditonton baru-baru ini udah 2 drama yang baru selesai My Id is Gangnam Beauty sama Why Secretary Kim". "kalau nonton 3 hari bisa abis 2 drama kak satu hari itu bisa 12 episode abis suka keterusan kalo nonton tadinya Cuma mau 2 episode aja". "rasanya seneng kak udah terbiasa juga udah hafal juga aktor sama aktrisnya namanya terus mana yang cantik yang ganteng heheheh gara-gara nonton itu sekarang kalo bicara ke temen suka pake bahasa Korea gitu manggil yang lebih tua Oppa atau Eonni". "sekarang yang lagi ngetrend kali potongan poni ala Korea gitu kak ya ke ikut juga jadi potong model gitu kalo di drama mereka suka pake cream gitu sebelum tidur lagi ngetrend 7 tahap pemakaian sama step stepnya banyak yang ngikutin jadi sekarang sama temen temen lagi ikut nyobain biar cantik kayak Park Min Young hahaha". Wawancara tersebut diperoleh dari komunikasi personal, 19 November 2021.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa setiap hari nonton drama Korea, apalagi biasanya nonton kalo yang main itu udah tau pemerannya siapa terus ganteng cantik juga biasanya 16 episode

selesai 2 hari". "suka juga terkadang karena kebiasaan denger mereka ngomong Korea jadi ke ikut kalok ke temen suka bilang makasihnya Kansahamnida haha terus Annyeong". "terkadang paling suka niruin cara makan mereka mereka tu kalo makan seringnya pake sumpit terus kalo makan mie diseruput tandanya makanan itu enak jadi sekarang kalo makan seringnya pake sumpit terus kuahnya diseruput sampe bunyi hehehe". Wawancara tersebut diperoleh dari komunikasi personal, 19 November 2021.

Dari berbagai penjabaran yang sudah dituliskan di atas, maka di sini penulis termotivasi untuk meneliti soal "Perbedaan Intensitas Menonton Drama Korea Antara Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII di SMPN 11 Jakarta." Adapun tujuan yang hendak diraih dari riset ini yakni membuktikan secara empiris tentang Perbedaan Intensitas Menonton Drama Korea Antara Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII Di SMPN 11 Jakarta".

2. METODE

Riset ini memiliki tujuan guna mengetahui gambaran secara dekriptif tentang perbedaan menonton drama Korea peserta didik laki-laki dan perempuan di SMPn 11 Jakarta. Riset ini dilaksanakan di antara bulan Agustus 2022 – Desember 2022. Metode yang dipakai di riset ini adalah kualitatif. Populasi riset ini berjumlah 230 orang. Sedangkan, penetapan anggota sampelnya menggunakan kriteria tertentu, yaitu 1) Peserta didik laki-laki kelas 8 yang sekolah di SMPN 11 Jakarta; 2) Peserta didik perempuan kelas 8 yang sekolah di SMPN 11 Jakarta; 3) Peserta didik laki-laki dan perempuan kelas 8 di SMPN 11 Jakarta yang gemar menonton drama Korea. Berdasarkan kriteria diatas, maka peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian berjumlah 102 orang, dengan rincian laki-laki berjumlah 45 orang dan perempuan berjumlah 57 orang. Kuesioner yang digunakan dalam bentuk angket tentang intensitas menonton drama Korea pada aspek frekuensi, durasi, dan atensi.

Teknik analisis data yakni sebuah metode yang dipakai guna mengelolah data yang didapatkan dari sebuah riset. Data yang telah terhimpun melalui angket kemudian data tersebut dianalisis dan diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi relatif atau disebut juga dengan tabel persentase, kemudian setiap skor akan dijumlah untuk mengetahui jawaban atau pilihan yang memiliki skor tertinggi (SS, S, KS, atau TS), dengan memberikan skor untuk pernyataan positif SS = 4, S = 3, KS = 2, dan TS = 1. Adapun pernyataan negatif pemberian skor SS = 1, S = 2, KS = 3, dan TS = 4. Setelah diketahui pilihan yang mempunyai skor tertinggi langkah selanjutnya yakni mengubah data menjadi persen dengan rumus prosentase berikut ini (Hariyadi, 2009):

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100 \%$$

$$\sum N$$

Ket:

P = Lambang Rumus Prosentase

$\sum F$ = Jumlah Frekuensi

$\sum N$ = Jumlah Frekuensi (number of cases)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari riset ini yakni guna mengkaji Perbedaan Intensitas Menonton Drama Korea Antara Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII Di SMPN 11 Jakarta. Anggota sampel di riset ini yakni 102 responden. Pengumpulan data melalui angket dengan skala likert yang sudah penulis bagikan kepada 102 responden yang di dalamnya termuat 25 butir item pernyataan. angket tersebut akan disajikan ke dalam bentuk kuantitatif. Berikut sajian data dari 102 responden yang sudah diidentifikasi. Data yang berhasil dihimpun dari penyebaran angket tersebut akan disajikan ke dalam bentuk kuantitatif. Berikut sajian data dari 102 responden yang sudah diidentifikasi:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	45	44,12%
2	Perempuan	57	55,88%
Jumlah		102	100%

Sumber: hasil penelitian

Ditinjau dari tabel di atas bisa dinyatakan jika dari 102 responden yang tergabung di riset ini, persentase untuk responden berjenis kelamin perempuan persentasenya lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, di mana jumlahnya yakni 55,88% untuk responden perempuan dan 44,12% untuk responden laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Menonton Drama Korea Responden

No	Jawaban	Kuantitas	Persentase (%)
1	Sangat sering	30	29,41
2	Sering	17	16,67
3	Kadang-kadang	17	16,67
4	Tidak Pernah	38	37,25
Jumlah		102	100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas bisa dilihat jika sebanyak 29,41% responden merespon sangat sering (30 responden), 16,67% responden merespon sering dan kadang-kadang (17 responden), serta persentase terbesar yakni 37,25% responden merespon tidak pernah (38 responden).

Tabel 3 Distribusi Atensi Menonton Drama Korea Responden

No	Jawaban	Kuantitas	Persentase (%)
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	40	39,22
3	Kadang-kadang	13	12,75
4	Tidak Pernah	18	17,65
Jumlah		102	100%

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel distribusi atensi di atas bisa dilihat jika sebanyak 31 responden dengan persentase 30,39% merespon sangat sering, 40 responden dengan persentase 39,22% merespon sering, 13 responden dengan persentase 12,75% merespon kadang-kadang, 18 responden dengan persentase 17,65% merespon tidak pernah.

Tabel 4 Distribusi Durasi Menonton Drama Korea Responden

No	Jawaban	Kuantitas	Persentase (%)
1	Sangat sering	32	31,37
2	Sering	31	30,39
3	Kadang-kadang	27	26,47
4	Tidak Pernah	12	11,76
Jumlah		102	100 %

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel distribusi durasi di atas bisa dilihat jika sebanyak 32 responden dengan persentase 31,37% merespon sangat sering, 31 responden dengan persentase 30,39% merespon sering, 27 responden dengan persentase 26,47% merespon kadang-kadang, 12 responden dengan persentase 11,76% merespon tidak pernah.

Pembahasan

Hal pertama yang akan dijalankan dalam pembahasan hasil olah data riset ini, yakni melihat perbandingan dari intensitas menonton pada responden laki-laki dan responden perempuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

Kelompok Laki-Laki

Di kelompok ini mean skor nya yakni 99,96 dengan skor paling rendah senilai 84 dan skor paling tinggi senilai 113.

Kelompok Perempuan

Di kelompok ini mean skornya yakni 106,35 dengan skor paling rendah senilai 93 dan skor paling tinggi senilai 123. Dari hasil yang didapatkan ini bisa dinyatakan bahwasannya kelompok perempuan mempunyai intensitas menonton drama korea lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hasil riset ini menyatakan bahwa intensitas menonton pada peserta didik laki-laki adalah 99,96 sedangkan pada peserta didik perempuan adalah 106,35. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan Intensitas Menonton Drama Korea antara Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII Di SMPN 11 Jakarta sebesar 6,39.

Berdasarkan kajian teori dari Ardianto, dkk (2016) pengukuran pada variabel frekuensi dilakukan dengan melihat seberapa banyak pengulangan yang dilakukan seseorang seseorang dalam satu hari pemakaian media dalam kurun waktu satu minggu (guna mengkaji program harian), dalam satu minggu seberapa sering seseorang memakai media, dan dalam satu bulan seberapa sering seseorang memakai media dalam kurun waktu satu tahun. Sedangkan pada pengukuran variabel durasi pemakaian media sendiri akan dihitung berdasarkan seberapa lama seseorang larut dalam pemakaian media tersebut (dihitung berdasarkan pemakaian jam dalam satu hari), atau seberapa lama (dalam hitungan menit) seseorang turut serta dalam sebuah acara (Ardianto, 2016).

Perilaku seseorang bisa dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung dari intensitas aktivitas menonton orang tersebut pada sebuah tayangan. Dalam aktivitas sehari-hari, seseorang yang memiliki minat pada sebuah tontonan bisa mengacuhkan kegiatan lain yang sifatnya jauh lebih esensial dan juga kegiatan yang tidak ia sukai. Individu yang sudah mendapat paparan dari media massa bisa memperoleh dampak dari apa yang ia tonton, baik itu dari pesan yang ingin disampaikan dari tontonan tersebut ataupun dari segi intensitas menonton. Donald K Robert mengeluarkan pendapat bahwasannya efek yang diterima seseorang dari intensitas konsumsi media diperoleh ketika orang tersebut sudah menerima pesan dari media massa. Efek yang diterima oleh seseorang saat komunikasi tengah berlangsung bisa terjadi secara tidak langsung atau secara langsung (Ardianto, 2016). Efek yang diterima oleh seseorang bentuknya bisa beragam, adakalanya efek tersebut bersifat positif, negatif, atau bahkan tidak memberikan efek apapun. Hal ini terjadi sebab adanya faktor pengetahuan atau maklumat yang dipunyai oleh orang tersebut. Adanya maklumat itu terkadang membuat seseorang tidak terdampak dari paparan konsumsi media massa yang intens.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari riset ini yakni bahwa perempuan lebih senang dengan tononan drama korea ditinjau dari intensitasnya. Orang tua perlu memberikan perhatian kepada anak perempuan terkait pekerjaan yang dilakukan saat tidak ada kegiatan sekolah atau ada tugas-tugas yang belum terselesaikan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M & Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Edisi ke 13. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka, 2006.
- Awaliya Frisnawati (2021), "Hubungan antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja", No.1.
- Biagi, Shirley. *Media/Impact Pengantar Media Massa*, Jakarta , Salemba Humanika, 2010.
- Browne, Ray B. and Pat Browne. *The Guide to United States Popular Culture*. Bowling Green, OH: Bowling Green State University Popular Press, 2001.
- Bungin, Burhan. *Erotika Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- David Holmes. *Teori Komunikasi Media*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Elvinaro Ardianto, dkk. (2016), *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*
- Febrina Eka Setyawati. "Pengaruh Menonton Tayangan Acara Hafiz Indonesia di RCTI Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Kota Blitar", Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung. Eresco, 1996.
- Gladding, S. (2012). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Cetakan I. Edisi Ke Enam. Jakarta: Indeks.
- Herpina, Amsal Amri. "Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, (online), Vol. 2, no. 2, diakses pada September 2021 dari www.jim.unsyiah.ac.id
- Hurlock, E.,B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*. Edisi ke 5. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo), Jakarta: Erlangga, 1998.
- Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2016)
- Liliweri, Alo. *Memahami Peran Komunikasi Dalam Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1997.
- Mongks, F. J. , Knoers, A. M. P. , & Haditono, S. R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- Muss, R. E. , Olds, S. W. , & Fealdman. *Human Developmen*. Boston: McGraw-Hill Companies, 2001.
- Nurisa Dara Ginari. "Intensitas Menonton Korean Drama dan Fashion Remaja Putri di Surakarta (Studi Korelasi Menonton Korean Drama Dengan Fashion Siswi di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun 2011)", Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011
- Nurudin. 2005. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin, M.Sc. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Republik Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1998.
- Santrok, J. W. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Singarimbun Masri., Sofian Effendi . *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES,1992
- Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995)
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media. 2008.

Wulan Pupitasari, Yosafat Hermawan. "Gaya Hidup Penggemar K-Pop (Budaya Korea) Dalam Mengekspresikan Kehidupannya Studi Kasus K-Pop Lovers Di Surakarta", *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Antropologi*, (online), Vol.3, no.2, diakses pada Oktober 2021 dari www.jurnal.fkip.uns.ac.id